

**PENYAJIAN PROGRAM SIARAN BERMUATAN KEKERASAN PADA
PROGRAM BERITA “KABAR SIANG” TV ONE DAN “METRO SIANG”
METRO TV BULAN MARET 2014**

SKRIPSI
sebagai persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Televisi



Disusun oleh
Kristiyawanto
NIM : 1010513032

JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA

2014

**PENYAJIAN PROGRAM SIARAN BERMUATAN KEKERASAN PADA
PROGRAM BERITA KABAR SIANG TV ONE DAN METRO SIANG
METRO TV BULAN MARET 2014**

SKRIPSI
sebagai persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Televisi



Disusun oleh
Kristiyawanto
NIM : 1010513032

JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA

2014

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi ini telah diterima dan disahkan oleh Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tanggal 16 Juli 2014.

Dosen Pembimbing I

Endang Mulyaningsih, S.IP.,M.Hum.

NIP : 19690209 199802 2 001

Dosen Pembimbing II

Dra. Siti Maemunah, M.Si.

NIP : 19611117 198803 2 001

Penguji Ahli/*Cognate*

Arif Sulistiyono, M.Sn.

NIP : 19760422 200501 1 002

Ketua Jurusan Televisi

Dyah Arum Retnowati, M.Sn.

NIP : 19710430 199802 2 001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Media Rekam

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Drs. Alexandri Luthfi R, M.S.

NIP : 19580912 198601 1 001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
 FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
 JURUSAN TELEVISI
 Jl. Parangtritis Km. 6,5 Yogyakarta 55188
 Telepon (0274) 384107
www.isi.ac.id

Form VIII : Pernyataan Mahasiswa

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda-tangan dibawah ini:

Nama : Kristiyawanto
 No.Mahasiswa : 1010513032
 Angkatan Tahun : 2010
 Judul Penelitian/Perancangan karya : Penyajian Program Siaran Bermuatan Kekerasan pada Program Berita “Kabar Siang” TV ONE dan “Metro Siang” METRO TV Bulan Maret 2014

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian karya seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat tulisan atau karya yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya yang disebutkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila dikemudian hari diketahui tidak benar.

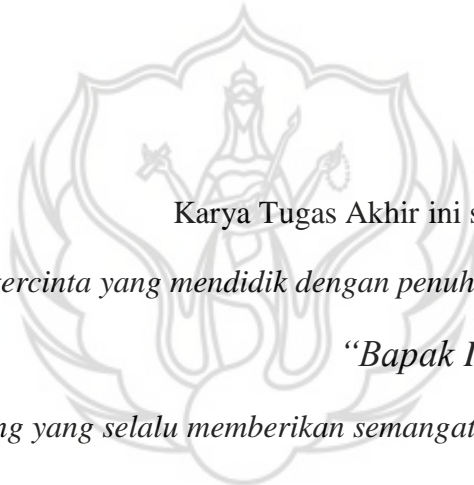
Yogyakarta, 16 Juli 2014

Yang menyatakan

METERAI
 TEMPEL
 PAJAK HEMBATAN RANGSA
 TGL
 134B8ACF334838694
 ENAM RIBU RUPIAH
 6000 DSP

Kristiyawanto
 Kristiyawanto

HALAMAN PERSEMBAHAN



Karya Tugas Akhir ini saya persembahkan untuk:

Kedua orang tua tercinta yang mendidik dengan penuh semangat dan cinta kasih

“Bapak Isman dan Ibu Watini”

adikku tersayang yang selalu memberikan semangat dan membanggakan saya

“Novita Yuni Kristiyawati”

Keluarga besar Sugito dan sahabat yang penuh perhatian

dan

Pemerintah yang telah menyelenggarakan program beasiswa

“BIDIK MISI”

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang judul “PENYAJIAN PROGRAM SIARAN BERMUATAN KEKERASAN PADA PROGRAM BERITA ‘KABAR SIANG’ TV ONE DAN ‘METRO SIANG’ METRO TV BULAN MARET 2014”. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan tugas akhir pada Program Sarjana Strata 1 (S-1) Program Studi Televisi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, pengarahan, dan doa dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini dengan tulus ikhlas penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

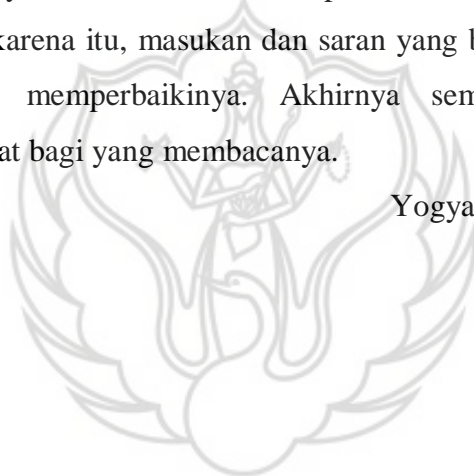
1. Bapak Drs. Alexandri Luthfi R, M.S, selaku dekan Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Ibu Dyah Arum Retnowati, M.Sn, selaku Ketua Jurusan Televisi Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Ibu Endang Mulyaningsih S.IP., M.Hum, selaku dosen pembimbing satu.
4. Ibu Dra.Siti Maemunah, M.Si, selaku dosen pembimbing dua.
5. Bapak Arif Sulistiyono, M.Sn selaku penguji ahli (*cognate*).
6. Ibu Agnes Karina Pritha Atmani, M.T.I selaku dosen wali.
7. Kepada Segenap dosen Program Studi Televisi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Segenap karyawan dan petugas Tata Usaha, Perpustakaan dan semua pihak yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada segenap staf Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Provinsi Jawa Tengah.
10. Kepada presiden Republik Indonesia Susilo Bambang Yudhoyono yang telah menyusun program beasiswa BIDIK MISI.

11. Bapak Aryo Widiardi Produser Eksekutif Program Berita “Kabar Siang” TV ONE yang telah bersedia menjadi *informan*.
12. Bapak Racmayanto Produser Eksekutif Program Berita “Metro Siang” METRO TV yang telah bersedia menjadi *informan*.
13. Orang Tua Bapak Isman dan Ibu Watini.
14. Adikku Tersayang Novita yuni Kristiyawati.
15. Keluarga Besar Alm.Sugito.
16. Teman-teman angkatan 2010 Fakultas Seni Media Rekam.
17. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini tidak luput dari kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, masukan dan saran yang bersifat konstruktif sangat diharapkan untuk memperbaikinya. Akhirnya semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi yang membacanya.

Yogyakarta, 16 Juli 2014

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Tinjauan Pustaka.....	6
E. Metode Penelitian	8
BAB II OBJEK PENELITIAN	
A. Televisi Berita Swasta Nasional TV ONE	10
1. Sejarah Singkat TV ONE	10
2. Visi dan Misi TV ONE.....	12
3. Logo TV ONE.....	12
4. Target Audiens TV ONE.....	13
5. Program-Program TVONE.....	14
6. Jadwal Program Acara TV ONE 01 Maret 2014.....	15
B. Program “Kabar Siang” TV ONE	16
1. Desain Produksi Program “Kabar Siang”.....	16
2. Kerabat Kerja Program “Kabar Siang”	16
3. Latar Belakang dan Tujuan Program “Kabar Siang”	17

4. Konsep Program “Kabar Siang”	17
5. Format Produksi Program “Kabar Siang”	18
6. <i>Treatment</i> Program “Kabar Siang”	18
7. <i>Outline</i> Berita Program “Kabar Siang”	19
C. Televisi Berita Swasta Nasional METRO TV	22
1. Sejarah Singkat METRO TV	22
2. Visi dan Misi METRO TV	23
3. Logo METRO TV	24
4. Target Audiens METRO TV	25
5. Program-Program METRO TV	26
6. Jadwal Program Acara METRO TV 01 Maret 2014	29
D. Program “Metro Siang” METRO TV	30
1. Desain Produksi Program “Metro Siang”	30
2. Kerabat Kerja Program “Metro Siang”	30
3. Latar Belakang dan Tujuan Program “Metro Siang”	32
4. Konsep Program “Metro Siang”	32
5. Format Produksi Program “Kabar Siang”	33
6. <i>Treatment</i> Program “Metro Siang”	33
7. <i>Outline</i> Berita Program “Metro Siang”	34

BAB III LANDASAN TEORI

A. Format Penyajian Program Televisi	38
B. Berita Televisi	39
C. Penyajian Program Berita	46
D. Peraturan Perundang-Undangan Tayangan Kekerasan di Televisi	49
E. Tayangan Kekerasan di Televisi.....	52
F. Pengambilan Gambar Program Berita	53
G. <i>Editing</i> Program Berita	55

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

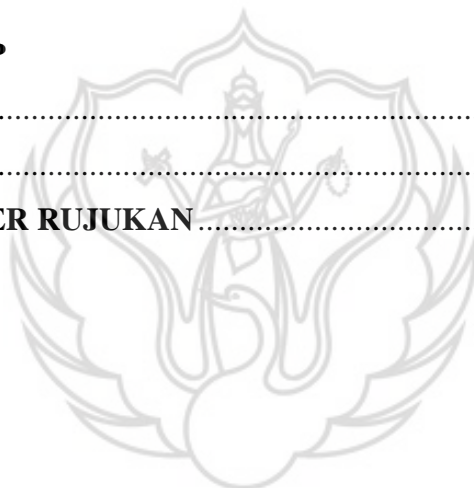
A. Desain Penelitian	56
B. Gambaran Umum Populasi Penelitian	58
C. Program Siaran Bermuatan Kekerasan	62
D. Bentuk Muatan Kekerasan	63
E. Unsur Audio dan Visual Muatan Kekerasan.....	65
F. Jenis Sajian Muatan Kekerasan	70
G. Unsur Audio dan Visual Jenis Sajian Kekerasan	73
H. Penyajian Muatan Kekerasan	78
I. Muatan Kekerasan pada Program Berita	79

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	82
B. Saran	84

DAFTAR SUMBER RUJUKAN.....	85
-----------------------------------	-----------

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Target <i>audience</i> TV ONE	13
Tabel 2.2	Jadwal Program TV ONE Tanggal 01 Maret 2014.....	15
Tabel 2.3	<i>Treatment</i> Program “Kabar Siang” Tanggal 01 Maret 2014	18
Tabel 2.4	<i>Outline</i> Berita “Kabar Siang” Tanggal 01 Maret 2014.....	19
Tabel 2.5	Target <i>audience</i> METRO TV.....	26
Tabel 2.6	Jadwal Program METRO TV Tanggal 01 Maret 2014.....	29
Tabel 2.7	<i>Treatment</i> Program “Metro Siang” Tanggal 01 Maret 2014	33
Tabel 2.8	<i>Outline</i> Berita “Metro Siang” Tanggal 01 Maret 2014.....	34
Tabel 3.1	Perbedaan Jenis Acara Televisi	38
Tabel 4.1	Hasil Penelitian Jenis Berita “Kabar Siang” Maret 2014	58
Tabel 4.2	Hasil Penelitian Format Berita “Kabar Siang” Maret 2014.....	59
Tabel 4.3	Hasil Penelitian Jenis Berita “Metro Siang” Maret 2014	60
Tabel 4.4	Hasil Penelitian Format Berita “Metro Siang” Maret 2014.....	61
Tabel 4.5	Persentase Muatan Kekerasan Bulan Maret 2014.....	62
Tabel 4.6	Hasil Penelitian Unsur Audio “Kabar Siang” Bulan Maret 2014	66
Tabel 4.7	Hasil Penelitian Unsur Audio “Metro Siang” Bulan Maret 2014	67
Tabel 4.8	Hasil Penelitian Unsur Visual “Kabar Siang” Bulan Maret 2014.....	68
Tabel 4.9	Hasil Penelitian Unsur Visual “Metro Siang” Bulan Maret 2014.....	69
Tabel 4.10	Jenis Sajian Kekerasan “Kabar Siang”	70
Tabel 4.11	Jenis Sajian Kekerasan “Metro Siang”	72
Tabel 4.12	Jenis Sajian Kekerasan Fisik “Kabar Siang”	74
Tabel 4.13	Jenis Sajian Kekerasan Fisik “Metro Siang”	74
Tabel 4.14	Jenis Sajian Kekerasan Fisik Bulan Maret 2014.....	74
Tabel 4.15	Jenis Sajian Kekerasan Non Fisik “Kabar Siang”	75
Tabel 4.16	Jenis Sajian Kekerasan Non Fisik “Metro Siang”	76
Tabel 4.17	Jenis Sajian Kekerasan Non Fisik Bulan Maret 2014	77
Tabel 4.18	Hasil Penelitian Penyajian Muatan Kekerasan “Kabar Siang”	78
Tabel 4.19	Hasil Penelitian Penyajian Muatan Kekerasan “Metro Siang”	78
Tabel 4.20	Hasil Penelitian Penyajian Muatan Kekerasan Bulan Maret 2014.....	79

DAFTAR LAMPIRAN

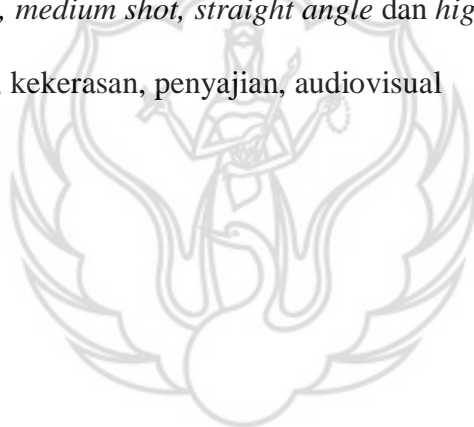
- Lampiran 1.** Tabel Penelitian Program Berita “Kabar Siang” Bulan Maret 2014.
- Lampiran 2.** Tabel Penelitian Program Berita “Metro Siang” Bulan Maret 2014.
- Lampiran 3.** Tabel Hasil Penelitian Berita Bermuatan Kekerasan Maret 2014.
- Lampiran 4.** Tabel Hasil Penelitian Jenis Sajian Kekerasan Maret 2014.
- Lampiran 5.** Tabel Hasil Penelitian Jenis Berita Maret 2014.
- Lampiran 6.** Tabel Hasil Penelitian Format Penyajian Berita Maret 2014.
- Lampiran 7.** Tabel Penelitian Format Berita Bermuatan Kekerasan Maret 2014.
- Lampiran 8.** Tabel Penelitian Unsur Audio Visual Maret 2014.
- Lampiran 9.** Tabel Hasil Penelitian Unsur Audio Visual Maret 2014.
- Lampiran 10.** Tabel Hasil Penelitian Visual Kekerasan Fisik.
- Lampiran 11.** Tabel Hasil Penelitian Audio Kekerasan Non Fisik.
- Lampiran 12.** Hasil Wawancara Produser Eksekutif Program Berita.
- Lampiran 13.** Poster Publikasi dan Surat Keterangan Kegiatan Seminar.
- Lampiran 14.** Foto Dokumentasi Kegiatan Seminar.
- Lampiran 15.** Kelengkapan Form I-VI.

ABSTRAK

Penelitian tentang “Penyajian Program Siaran Bermuatan Kekerasan pada Program Berita ‘Kabar Siang’ TV ONE dan ‘Metro Siang’ METRO TV Bulan Maret 2014” ini bertujuan sebagai berikut: a) mengetahui bentuk, jenis dan persentase penyajian program berita pada program berita “Kabar Siang” dan “Metro Siang” pada bulan Maret 2014; b) mengetahui penyajian dan persentase muatan kekerasan pada program berita “Kabar Siang” dan “Metro Siang” pada bulan Maret 2014; c) mengetahui penyebab muatan kekerasan masih disajikan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif dengan pendekatan analisis isi deskriptif.

Berdasarkan hasil kajian dapat diambil kesimpulan bahwa pada bulan Maret 2014 program berita “Kabar Siang” dan “Metro Siang” menyajikan muatan kekerasan sebanyak 6% dari 1254 judul berita. Jenis sajian non fisik sebanyak 70% disajikan dengan format penyajian berita *package*. Unsur audio yang dominan dalam menyajikan berita bermuatan kekerasan yaitu narasi dan unsur visualnya *long shot*, *medium shot*, *straight angle* dan *high angle*.

Kata Kunci : berita, kekerasan, penyajian, audiovisual



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peran media massa di Indonesia sangatlah penting, hal ini dikarenakan media massa merupakan tempat tercepat dan terakurat dalam menyampaikan berita atau informasi. Dengan adanya teknologi informasi saat ini akses informasi sangat mudah diketahui dan bahkan dengan menggunakan teknologi, kita dapat mengetahui seluruh berita atau informasi yang berada di seluruh dunia tanpa harus mendatangi satu persatu lokasi tempat kejadian berita atau informasi bersumber. Dapat dikatakan saat ini peran media massa sangatlah penting bagi seluruh masyarakat, karena masyarakat dapat mengetahui informasi dari media massa dengan sajian audio dan visual. Televisi merupakan media massa yang saat ini menjadi sorotan masyarakat. Televisi menjadi salah satu konsumsi wajib bagi masyarakat khususnya masyarakat Indonesia.

Wibowo (2007:17) menyimpulkan “Televisi dianggap sebagai bagian dari kebudayaan audio visual yang merupakan medium yang paling berpengaruh dalam membentuk sikap dan kepribadian masyarakat secara luas. Hal ini disebabkan oleh satelit dan pesatnya perkembangan jaringan televisi yang menjangkau masyarakat hingga wilayah terpencil.” Morissan juga menyimpulkan bahwa :

“Televisi merupakan media massa yang saat ini banyak digunakan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan informasi. Oleh karenanya, demi memenuhi kebutuhan masyarakat, stasiun televisi menyediakan banyak program. Berbagai jenis program dapat dikelompokkan menjadi dua bagian besar berdasarkan jenisnya yaitu: 1) program informasi (berita) dan; 2) program hiburan (entertainment)” (Morissan 2005:100).

Morissan (2008:18) juga mengatakan bahwa “berita adalah informasi yang penting dan/atau menarik bagi khalayak audiens” dan juga merupakan produk jurnalistik yang sangat diminati oleh masyarakat. Berita merupakan laporan mengenai fakta atau opini yang mengandung hal yang menarik minat atau penting, atau keduanya bagi sejumlah besar penduduk. Menurut hasil penelitian

AGBNielsen Media Research dalam AGBNielsen Newsletter edisi dua, bulan Februari 2010 mengatakan bahwa di bulan Februari, *share* program berita naik menjadi 12,9% dan pada periode 1 – 17 Februari durasi penayangan program berita bertambah menjadi 978 jam 4 menit 22 detik jumlah tersebut mengalami kenaikan 6% dari bulan sebelumnya.

Menurut hasil pengamatan Imam Wahyudi dalam artikel yang berjudul Dampak Peraturan Dalam Industri Penyiaran terhadap Jurnalistik Televisi menyimpulkan bahwa semua stasiun televisi memiliki program berita yang diproduksi oleh ruang redaksi (*newsroom*) masing-masing. Mereka mempunyai tim peliput, tim produksi, dan kebijakan editorialnya sendiri – sendiri. Sepuluh dari stasiun televisi swasta yang kini bersiaran nasional, dua diantaranya merupakan stasiun televisi berita, yaitu METRO TV dan TV ONE. Sebenarnya, tidak 100% materi dari kedua stasiun itu berita *current affair*, hanya sebagian besar. Televisi berita swasta nasional di Indonesia memberikan sajian program informasi yang beragam. “Program informasi dapat dibagi menjadi dua bagian besar yaitu berita keras (*hard news*) dan berita lunak (*soft news*)” (Morissan, 2005:25).

Morissan (2008:25) juga mendiskripsikan bahwa “berita keras atau hard news adalah segala informasi penting dan/atau menarik harus segera disiarkan oleh media penyiaran karena sifatnya yang harus segera ditayangkan agar dapat diketahui khalayak secepatnya”. Karena sifatnya yang segera tayang maka hard news sangat rentan melanggar Pedoman Perilaku Penyiaran (P3) dan Standart Program Siaran (SPS) tahun 2013 yang di keluarkan oleh Komisi Penyiaran Indonesia (KPI). Bentuk pelanggaran yang cukup sering dilihat adalah pada BAB XXI pasal 39 tentang sensor. Dan isi dari pasal 39 ayat 1) Lembaga penyiaran sebelum menyiarkan program siaran film dan/atau iklan wajib terlebih dahulu memperoleh surat tanda lulus sensor dari lembaga yang berwenang dan; ayat 2) Lembaga penyiaran televisi wajib melakukan sensor internal atas seluruh materi siaran dan tunduk pada klasifikasi program siaran yang ditetapkan dalam peraturan ini.

Menurut laporan tahunan Komisi Penyiaran Indonesia Pusat (KPIP) pada tahun 2012, hingga 26 Desember 2012 Komisi Penyiaran Indonesia Pusat (KPIP) menerima jumlah aduan publik paling banyak dibandingkan jumlah aduan pada tahun-tahun sebelumnya yaitu 43.470 aduan mengenai isi siaran. Jumlah ini merupakan jumlah pengaduan terbesar yang diterima Komisi Penyiaran Indonesia Pusat (KPIP) selama Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) berdiri, pada tahun-tahun sebelumnya secara berturut-turut jumlah pengaduan tentang isi siaran adalah sebagai berikut: 1.335 (2007), 3.588 (2008), 7.634 (2009), 26.489 (2010), dan 3.856 (2011). Pengaduan publik dengan jumlah terbesar adalah tentang program jurnalistik, yakni berita dan *talkshow*. Secara berurutan, 15 besar jenis acara yang diadakan publik adalah: (1) Berita, (2) Talkshow, (3) Reality show, (4) Iklan, (5) Komedi, (6) Sinetron seri, (7) Musik, (8) Program anak, (9) Program olahraga, (10) *Variety show*, (11) Azan, (12) Film lepas, (13) *Infotainment*, (14) Sinetron lepas/FTV, dan (15) *Features*. Sedangkan 15 besar materi pengaduan publik adalah: (1) Kaidah jurnalistik, (2) Penghinaan atau pelecehan kepada kelompok tertentu, (3) Norma kesopanan atau kesusilaan, (4) Tema, alur dan format acara, (5) Siaran tidak mendidik, (6) Busana tidak pantas, (7) Jam tayang tidak tepat, (8) Kekerasan, (9) *Seks*, (10) Dampak siaran, (11) SARA, (12) Kata-kata kasar, (13) Bahasa, (14) Tampilan laki-laki keperempuan-perempuan, dan (15) Netralitas isi siaran. Lembaga penyiaran yang mendapatkan pengaduan publik adalah METRO TV (30.067 pengaduan), TV One (5.701), TransTV (2.742), ANTV (878), RCTI (657), SCTV (451), Indosiar (356), MNCTV (352), Trans 7 (335), Global TV (203), dan TVRI (22). Di luar pengaduan ini, Komisi Penyiaran Indonesia Pusat (KPIP) menerima sejumlah pengaduan mengenai siaran radio dan TV lokal, yang sudah dikoordinasikan tindaklanjutnya dengan Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) (<http://kpi.go.id/index.php/siaran-pers-1/31021-dinamika-penyiaran-2012refleksi-akhir-tahun-kpi-pusat>).

Hal ini dibuktikan dengan adanya teguran kepada televisi berita METRO TV yang mendapatkan peringatan tertulis oleh Komisi Penyiaran Indonesia Pusat (KPIP) dalam programnya "*Breaking News*" tentang penembakan Polisi di depan gedung KPK yang ditayangkan pada tanggal 10 September 2013 pada pukul 22.43

WIB, program tersebut menayangkan hasil pengambilan gambar yang tidak sempurna saat menyamakan jenazah seorang polisi yang menjadi korban penembakan, sehingga ditayangkan beberapa kali gambar secara *close up* yang menyorot wajah dari korban tanpa disamarkan. Walaupun program telah berusaha untuk melakukan upaya menyamakan jenazah tersebut, KPI Pusat berpendapat bahwa adegan tersebut tidak layak untuk ditayangkan (<http://kpi.go.id/index.php/lihat-sanksi>). Peringatan tertulis ini membuktikan bahwa siaran berita televisi swasta berita di Indonesia masih menampilkan berita bermuatan kekerasan.

Karena sifat berita yang segera ditayangkan maka stasiun televisi berita swasta di Indonesia kurang memperhatikan Pedoman Perilaku Penyiaran (P3) dan Standart Program Siaran (SPS), padahal berita yang akan ditayangkan adalah berita yang akan dilihat dan didengar oleh banyak pasang mata penonton, seringnya terjadi pelanggaran mengakibatkan banyak efek negatif bagi penonton. Sifat dari penonton televisi yang heterogen sendiri semakin menambah efek negatif bagi penonton. Efek negatif tayangan televisi sangat beragam salah satu dampak tayangan televisi yaitu dampak ditayangkannya kekerasan yang menyebabkan imitasi untuk melakukan kekerasan di dalam kehidupan sehari-hari khalayak. Menurut Apriadi Tambukara dalam bukunya yang berjudul *Literasi Media* mengatakan bahwa :

“Tayangan kekerasan di media massa muncul secara fisik maupun verbal di televisi mulai dari adegan kekerasan memukul, menendang hingga dalam bentuk kata-kata kasar dan makian merupakan kontruksi kekerasan di media massa. Kejahatan di media massa kadang menunjukkan kekerasan terhadap diri sendiri, seperti bunuh diri, meracuni diri sendiri, menyakiti diri sendiri. Kekerasan kepada orang lain, sampai dengan membunuh orang. Kekerasan kolektif, seperti perkelahian massal, komplotan melakukan kejahatan maupun sindikat perampokan” (Tambukara, 2013:188).

Hasil penelitian komnas perempuan pada tahun 2012 jumlah seluruh kasus kekerasan umum mencapai 306.979 kasus dan kekerasan seksual 93.960 kasus (<http://komnasperempuan.or.id/wp-content/uploads/2012/11/Kekerasan-Seksual-Kenali-dan-Tangani.pdf>). Jumlah kekerasan yang besar tersebut tidak semuanya berasal dari pengaruh televisi akan tetapi tayangan televisi juga ikut mempengaruhi tindak kekerasan yang terjadi di Indonesia. Jika dilihat dari

keperdulian masyarakat Indonesia tentang kekerasan melalui aduan pesan singkat atau sms masyarakat dari nomor 08574029xxxx kepada Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Provinsi Jawa Tengah yang berisi “Sebetulnya kami agak ragu2 akan mengirimkan aduan ini karena saya perhatikan belum ada teguran siaran televisi kecuali kasus silet yang kesannya mencari sensasi. Hari ini jam 15.00 di SCTV ada acara STATUS SELEBRITIS dimana para artis menembak hewan buruannya kelinci dan bebek ditembak sang artis menunjukkan hasil tembakannya tanpa diblur. Kelinci di kepala bebek di paha penuh darah betapa sadisnya. Anak2 kami ketakutan melihat adegan tersebut. Tolong ditegur!” (<http://kpid.jatengprov.go.id/index.php?option=comcontent&view=article&id=18&Itemid=95>), dari pesan singkat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa masyarakat Indonesia sangat peduli dengan tayangan di televisi.

Melihat banyaknya tayangan yang bermuatan kekerasan yang terjadi di Indonesia penulis akan meneliti tayangan yang bermuatan kekerasan di televisi berita nasional Indonesia, untuk mengetahui jumlah tayangan kekerasan yang ditayangkan oleh televisi berita dan meneliti penyajian program berita bermuatan kekerasan serta mengapa tayangan kekerasan ini terus muncul.

B. Rumusan Masalah

Masalah-masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk, jenis dan persentase siaran berita bermuatan kekerasan pada program “Kabar Siang” TV ONE dan “Metro Siang” METRO TV bulan Maret 2014?
2. Bagaimana penyajian dan persentase program siaran berita bermuatan kekerasan pada program berita “Kabar Siang” TV ONE dan “Metro Siang” METRO TV bulan Maret 2014 ?
3. Mengapa penyajian program siaran berita bermuatan kekerasan muncul pada tayangan program berita “Kabar Siang” TV ONE dan “Metro Siang” METRO TV bulan Maret 2014 ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan yang diharapkan dapat tercapai pada akhir penelitian ini adalah mengetahui presentase banyaknya penyajian kekerasan, bentuk penyajian kekerasan dan jenis penyajian program siaran berita bermuatan kekerasan. Mengkomparasikan penyajian program siaran berita yang bermuatan kekerasan pada program berita “Kabar Siang” TV ONE dan “Metro Siang” METRO TV pada bulan Maret 2014 serta mengetahui alasan mengapa tetap ditayangkannya program siaran berita bermuatan kekerasan pada program berita “Kabar Siang” TV ONE dan “Metro Siang” METRO TV bulan Maret 2014 dan mengapa hal-hal tersebut banyak terjadi di masyarakat, sedangkan manfaat penelitian ini adalah sebagai bahan evaluasi stasiun televisi yang bersangkutan untuk memperbaiki penyajian programnya, sebagai bahan pertimbangan penelitian oleh Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) dan untuk menambah kesadaran literasi media bagi mahasiswa jurusan televisi khususnya dan masyarakat pada umumnya.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian terhadap objek program berita Metro Siang pernah dilakukan oleh Taofik Ranga Gumelar, mahasiswa Jurusan *Broadcasting* Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Mercu Buana Jakarta dalam skripsinya yang berjudul “*Peran Program Director Dalam Proses Produksi Siaran Berita Metro Siang Di Metro Tv (Periode Juni - Juli 2010).*” Skripsi tersebut meneliti tentang peran *program director* dalam proses produksi berita Metro Siang, pembahasan skripsi tersebut untuk mengetahui dan mendiskripsikan peran *program director* dalam proses produksi berita Metro Siang, sehubungan dengan persiapan dan perencanaan yang matang guna mencapai hasil yang maksimal dalam hal *praproduksi*, *produksi*, dan *pascaproduksi*.

Sifat penelitian yang digunakan dalam skripsi tersebut adalah tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penulis skripsi tersebut tidak menguji hipotesis, dan hanya menjelaskan dan menggambarkan secara kualitatif fungsi *program director* dalam memproses berita untuk ditayangkan. Persamaan

penelitian ini dengan penelitian tersebut yaitu terletak pada objek yang diteliti. Namun, terdapat aspek penelitian yang berbeda dalam penelitian ini yaitu terletak pada variabel penelitian. Variabel penelitian Taofik Rangga Gumelar yaitu proses produksi berita hard news sedangkan variabel penelitian penulis yaitu membahas penyajian program siaran yang bermuatan kekerasan.

Penelitian lain yang sejenis pernah dilakukan oleh Leni Agustiani Sam mahasiswa Jurusan *Broadcasting* Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Mercu Buana Jakarta dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan P3SPS (Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran) pada Program Genta Demokrasi MetroTV Periode Mei 2010 – Juli 2010. (analisis isi tentang sejauh mana penerapan P3SPS terhadap program Genta Demokrasi dengan beberapa sampel yang peneliti pilih berdasarkan tema-tema atas kebijakan pemerintahan SBY jilid II)”. Skripsi tersebut menggunakan Pedoman Perilaku Penyiaran (P3) dan Standart Program Siaran (SPS) sebagai tolok ukur penelitian dengan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian analisis isi. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah tolok ukur yang digunakan dan terdapat perbedaan pada program yang dibahas penelitian tersebut meneliti program *feature* sedangkan penelitian ini program berita.

Penelitian terhadap pengaruh program *hard news* pernah dilakukan oleh Hamim, mahasiswa UNITOMO Fakultas Ilmu Komunikasi dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Terpaan Berita Kejahatan di Televisi Terhadap Sikap Waspada dan Cemas pada Ibu Rumah Tangga”. Penelitian tersebut membahas tentang efek dan pengaruh *hard news* yang bermuatan kekerasan dan kejahatan pada masyarakat indonesia khususnya wilayah Surabaya yang mempunyai pengaruh terhadap realitas sosial masyarakat. Aspek yang sama pada penelitian ini yaitu pada objek yang diteliti, yang masuk ke dalam kategori program *hard news*, namun dalam studi kasus yang berbeda. Penelitian tersebut juga membahas tentang program *hard news* yang memberi pengaruh terhadap masyarakat serta membahas tentang kekerasan meskipun hanya terletak pada sub bab tertentu. Teori tentang program *hard news* yang mempengaruhi masyarakat tersebut akan digunakan sebagai pertimbangan studi kasus dalam penelitian ini.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode campuran antara metode kuantitatif dan metode kualitatif, metode kuantitatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama tentang jumlah, bentuk dan jenis tayangan bermuatan kekerasan pada program berita “Kabar Siang” TV ONE dan “Metro Siang” METRO TV bulan Maret 2014 sedangkan metode kualitatif untuk menganalisa penyajian program berita bermuatan kekerasan kedua televisi berita tersebut.

1. Objek Penelitian

Penelitian pertama-tama dilakukan melalui studi literatur, terutama yang berkenaan dengan masalah demokrasi, media massa, kebebasan berekspresi dan informasi serta kebebasan pers, tanggung jawab dan akuntabilitas media, dan fokus pada tayangan berita yang memiliki nilai kekerasan yang melanggar ketentuan PEDOMAN PERILAKU PENYIARAN (P3) DAN STANDART PROGRAM SIARAN (SPS).

Teknik pengambilan data diambil dari seluruh populasi berita siang di dua stasiun televisi berita nasional pada bulan Maret 2014 yang pernah di tayangkan yang melanggar ataupun yang tidak melanggar Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (Pedoman Perilaku Penyiaran (P3) dan Standar Program Siaran (SPS)) khususnya yang mengatur tentang kekerasan dua televisi swasta nasional Indonesia yaitu TV ONE dan Metro TV dengan mengkomparasikan hasil penelitian pelanggaran tayangan kekerasan, selanjutnya mengetahui penyajian tayangan yang bermuatan kekerasan.

2. Metode Pengambilan Data

a. Observasi

Metode pertama yang penulis lakukan yaitu melakukan observasi atau pengamatan terhadap objek penelitian yaitu program berita pada siang hari di kedua stasiun televisi berita nasional. Metro TV dengan program Metro Siang dan TV ONE dengan Kabar Siang. Dengan melakukan perekaman tayangan berita sebagai data penelitian.

b. Wawancara

Kegiatan wawancara dilakukan secara tidak terstruktur dengan jenis wawancara ke dalam, yaitu wawancara tidak formal dan wawancara tidak terstruktur. Dalam wawancara tidak terstruktur, penelitian ini tetap terfokus dan berupaya mendapatkan informasi, tetapi secara relatif tidak atau sedikit saja melakukan kontrol terhadap jawaban-jawaban informan. Jawaban-jawaban sepenuhnya diserahkan atau diletakkan pada posisi informan sendiri, khususnya tentang klasifikasi atau kategorisasi yang mereka gunakan. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan pada umumnya berkisar mengenai persepsi dan pendapat informan mengenai regulasi media berita televisi, Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) dan P3SPS dalam perusahaan televisi berita swasta nasional dan akuntabilitas berita. Wawancara dilakukan kepada dua informan yaitu produser eksekutif Kabar Siang dan Metro Siang. Wawancara ini untuk mengetahui penyebab masih terjadinya penayangan kekerasan di televisi berita nasional dan mengapa fenomena tersebut semakin banyak di temukan di masyarakat. Wawancara hanya sebagai penguat hasil penelitian, jawaban-jawaban tersebut akan dikategorisasikan ke dalam satu bagian besar yaitu pendapat pelaku media.

3. Analisis Data

Analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi data kuantitatif dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul dan mengitungnya, serta membandingkan hasil pengelompokan kode-kode dari bacaan data tentang pelanggaran tayangan kekerasan di dua stasiun televisi berita swasta tersebut dan mengumpulkan data yang sesuai agar dapat digunakan untuk mengklasifikasikan bentuk kekerasan dan jenis kekerasan. Penelitian ini menggunakan deskripsi analisis kuantitatif dan kualitatif untuk pelacakan dan pengaturan secara sistematis bahan-bahan observasi dan wawancara yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan-bahan tersebut agar dapat dipresentasikan temuannya kepada orang lain.